

Integration of Artificial Intelligence in Pancasila Education Learning to Enhance Civic Intelligence in Elementary Schools

Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Kecerdasan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Frans Tory Damara Pradipta^{1)*}, Subri Rahmadani²⁾, Guntur Sumaryandi³⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

²⁾Program Studi Sosiologi, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

³⁾Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

^{a)}franstory24@gmail.com, ^{b)}subrirhmdn61@gmail.com, ^{c)}guntursumaryandi06@gmail.com

*Correspondence: franstory24@gmail.com

ABSTRACT

Civic education in elementary schools still faces challenges in developing students' civic intelligence as learning often focuses more on content mastery than critical thinking and civic problem-solving skills. Meanwhile, Artificial Intelligence (AI) offers opportunities to support more adaptive, interactive, and contextual learning. However, studies specifically examining the integration of AI into Pancasila Education to support the development of civic intelligence remain limited. This study aims to analyze the integration of Artificial Intelligence in Pancasila Education learning and its potential to support the development of civic intelligence among elementary school students. This study employed a qualitative approach using an integrative literature review design. Data were collected from national and international journal articles, scholarly books, and relevant academic documents and were analyzed through content analysis involving data reduction, thematic categorization, interpretation, and synthesis. The findings suggest that AI has the potential to support Pancasila Education through adaptive learning systems, intelligent tutoring systems, educational chatbots, and learning analytics, thereby promoting more contextual and student-centered learning. Nevertheless, the effectiveness of AI implementation largely depends on teachers' ability to design meaningful learning experiences and ensure the ethical use of AI in accordance with the objectives of Pancasila Education.

Keywords: Artificial Intelligence; Pancasila Education; Civic Intelligence; Elementary School; Learning

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan civic intelligence karena lebih berfokus pada penguasaan materi daripada kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah kewarganegaraan. Di sisi lain, Artificial Intelligence (AI) berpotensi mendukung pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan kontekstual. Namun, kajian yang secara khusus membahas integrasi AI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk mendukung pengembangan *civic intelligence* masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk integrasi Artificial Intelligence dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila serta potensinya dalam mendukung pengembangan civic intelligence peserta didik sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain integrative literature review. Data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, serta dokumen akademik yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis melalui reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi, dan sintesis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI berpotensi mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui pembelajaran adaptif, intelligent tutoring system, chatbot edukatif, dan analitik pembelajaran yang membantu pengembangan kemampuan berpikir kritis, analisis persoalan kewarganegaraan, pengambilan keputusan, serta internalisasi nilai-nilai Pancasila. Implementasi AI tetap memerlukan peran aktif guru agar penggunaannya selaras dengan tujuan Pendidikan Pancasila dan penguatan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Artificial Intelligence; Pendidikan Pancasila; Civic Intelligence; Sekolah Dasar; Pembelajaran

This is an open access article under the [CC - BY](#) license.



PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mendorong perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk proses pembelajaran di sekolah dasar. Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) menghadirkan berbagai peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan AI tidak lagi terbatas sebagai perangkat teknologi, tetapi mulai dimanfaatkan untuk membantu guru menyusun materi pembelajaran, memberikan umpan balik secara cepat, menganalisis perkembangan belajar peserta didik, serta menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik individu. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa integrasi AI telah menjadi bagian dari inovasi pedagogis yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila (Cukurova, 2024).

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap demokratis, serta kecerdasan kewarganegaraan peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak cukup hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis persoalan sosial, mengambil keputusan secara bertanggung jawab, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataannya, proses pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian materi sehingga peserta didik lebih banyak menghafal konsep dibandingkan mengembangkan kemampuan berpikir kewarganegaraan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila masih memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual, partisipatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan (Mulyani et al., 2024).

Perhatian terhadap pemanfaatan AI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mulai berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Penggunaan media pembelajaran berbasis AI dilaporkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik (Pratiwi, 2026). Pengembangan *e-comic* berbantuan Canva AI juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas pembelajaran yang menarik (Jariyah et al., 2026). Penelitian lain memperlihatkan bahwa integrasi AI berpotensi mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis apabila dipadukan dengan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik lebih mampu menganalisis berbagai persoalan kewarganegaraan (Wahyuni et al., 2025). Berbagai temuan tersebut memperlihatkan bahwa AI mulai dimanfaatkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar.

Kajian mengenai Pendidikan Pancasila juga menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur melalui peningkatan hasil belajar, tetapi juga melalui terbentuknya *civic intelligence* peserta didik. *Civic intelligence* mencerminkan kemampuan memahami persoalan publik, berpikir kritis terhadap berbagai isu kewarganegaraan, mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila, serta menunjukkan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan bermasyarakat (Aziz & Ramadhan, 2024). Pemanfaatan AI memberikan peluang untuk menghadirkan berbagai sumber belajar, simulasi, studi kasus, dan aktivitas pembelajaran berbasis masalah yang dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan tersebut melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual (Lestari, 2024; Pradipta, 2026b). Pembelajaran yang menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan pengalaman nyata peserta didik juga dinilai mampu memperkuat pembentukan karakter sekaligus memberikan ruang bagi pemanfaatan AI sebagai sumber belajar yang lebih adaptif dan beragam (Pradipta & Saputra, 2026)6.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat AI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, fokus kajian masih didominasi oleh pengembangan media pembelajaran, efektivitas penggunaan teknologi, maupun peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembahasan mengenai kontribusi AI terhadap pengembangan *civic intelligence* masih relatif terbatas sehingga hubungan antara integrasi AI dan pembentukan kecerdasan kewarganegaraan belum dijelaskan secara komprehensif, khususnya pada konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar (Marwa et al., 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integrasi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang difokuskan pada pengembangan *civic intelligence* peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya mengulas AI sebagai media pembelajaran, tetapi juga mengkaji bagaimana AI dapat

dimanfaatkan sebagai strategi pedagogis untuk mendukung kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, penyelesaian persoalan kewarganegaraan, serta internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila serta mengkaji potensinya dalam mendukung pengembangan *civic intelligence* peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih adaptif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan pendidikan pada era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain integrative literature review. Desain tersebut dipilih karena memungkinkan peneliti mengintegrasikan berbagai temuan penelitian yang memiliki pendekatan, metode, dan konteks yang berbeda sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk mendukung pengembangan *civic intelligence* peserta didik sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya merangkum hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menganalisis, membandingkan, dan menyintesis berbagai temuan untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan penelitian, serta arah pengembangan kajian pada masa mendatang.

Sumber data penelitian diperoleh dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang terbit pada rentang tahun 2020–2025. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, yaitu Scopus, ScienceDirect, ERIC, Google Scholar, dan Garuda. Penelusuran artikel menggunakan kombinasi kata kunci *Artificial Intelligence*, *AI in Education*, *Pancasila Education*, *Civic Education*, *Civic Intelligence*, *Elementary School*, serta beberapa kombinasi menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk memperoleh literatur yang relevan dengan fokus penelitian.

Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah, tersedia dalam bentuk full text, membahas integrasi AI dalam bidang pendidikan, pembelajaran Pendidikan Pancasila atau Pendidikan Kewarganegaraan, serta memiliki keterkaitan dengan pengembangan *civic intelligence*, kemampuan berpikir kritis, atau kompetensi kewarganegaraan peserta didik. Sementara itu, artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, tidak tersedia secara lengkap, merupakan prosiding singkat, atau dipublikasikan di luar rentang tahun yang telah ditetapkan dikeluarkan dari proses analisis.

Tahap identifikasi awal menghasilkan sejumlah artikel dari berbagai basis data. Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, dan isi artikel untuk menghilangkan publikasi yang duplikat maupun yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Artikel yang memenuhi seluruh kriteria kemudian dipilih sebagai sumber utama dalam proses analisis dan sintesis sehingga mampu merepresentasikan perkembangan kajian mengenai integrasi AI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis*. Proses analisis diawali dengan membaca seluruh artikel secara mendalam untuk memahami fokus dan temuan setiap penelitian. Tahap berikutnya berupa reduksi data melalui pengelompokan informasi yang memiliki kesamaan tema, seperti bentuk integrasi AI, strategi implementasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, pengembangan *civic intelligence*, serta tantangan penerapannya. Hasil pengelompokan tersebut kemudian dibandingkan dan diinterpretasikan untuk menemukan pola keterkaitan antartemuan penelitian. Tahap akhir dilakukan melalui penyusunan sintesis konseptual yang digunakan sebagai dasar dalam menjelaskan kontribusi AI terhadap pengembangan *civic intelligence* peserta didik sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar tidak hanya berperan sebagai inovasi teknologi, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan kewarganegaraan. Berbagai hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan AI memberikan kesempatan kepada guru untuk

merancang pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep Pendidikan Pancasila, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Pradipta, 2026a).

Analisis juga memperlihatkan bahwa efektivitas integrasi AI tidak ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, melainkan oleh kemampuan guru mengarahkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai Pancasila dan pengembangan *civic intelligence*. AI menjadi media yang mendukung proses berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan refleksi peserta didik terhadap berbagai isu kewarganegaraan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, pembahasan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu bentuk integrasi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, kontribusinya terhadap peningkatan *civic intelligence*, serta implikasinya terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Integrasi *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah mendorong perubahan paradigma pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar dari pendekatan yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI tidak hanya berfungsi sebagai pendukung penyampaian materi, tetapi juga berkontribusi dalam membangun pengalaman belajar yang lebih kontekstual melalui penyesuaian materi, interaksi pembelajaran, serta pemanfaatan data belajar peserta didik. Ringkasan hasil sintesis literatur yang menjadi dasar analisis penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Literatur yang Dianalisis

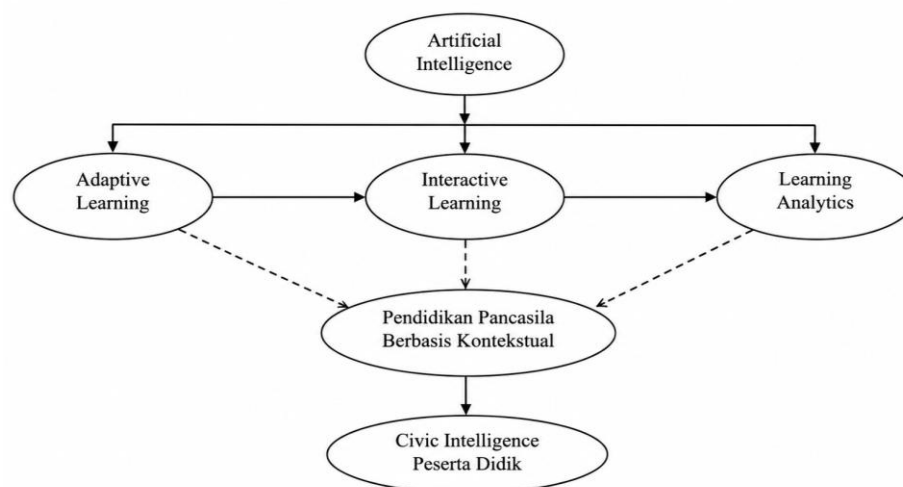
No	Penulis	Tujuan Penelitian	Metode	Konteks/Subjek	Temuan Utama
1	Cukurova (2025)	Menganalisis pemanfaatan AI dalam pembelajaran	<i>Literature Review</i>	Pendidikan	AI mendukung <i>adaptive learning</i> , <i>learning analytics</i> , dan pembelajaran yang lebih personal.
2	Laak & Aru (2025)	Mengkaji AI untuk <i>personalized learning</i>	<i>Review</i>	Pendidikan	AI membantu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
3	Pratiwi & Desyandri (2026)	Mengembangkan media AI berbasis PBL	R&D	Pendidikan Pancasila SD	AI meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
4	Jariyah et al. (2026)	Mengembangkan berbantuan Canva AI	R&D	Sekolah Dasar	Canva AI menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual.
5	Wahyuni et al. (2025)	Mengkaji AI terhadap kemampuan berpikir kritis	Eksperimen	Pendidikan Pancasila	AI meningkatkan <i>critical thinking</i> peserta didik.
6	Ngurah Ardiawan et al. (2025)	Menguji media pembelajaran interaktif	Eksperimen	Sekolah Dasar	Media interaktif meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila.
7	Asrofah et al. (2025)	Menganalisis penguatan karakter melalui nilai Pancasila	Kualitatif	Sekolah Dasar	Integrasi nilai Pancasila memperkuat karakter peserta didik.
8	Nurhasanah et al. (2025)	Mengkaji implementasi	Kualitatif	Sekolah Dasar	Pembelajaran PKn mendukung pembentukan karakter kewarganegaraan.

No	Penulis	Tujuan Penelitian	Metode	Konteks/Subjek	Temuan Utama
9	Syahruliana et al. (2025)	nilai-nilai Pancasila Mengkaji pembentukan <i>civic disposition</i>	<i>Systematic Literature Review</i>	Pendidikan Pancasila	Nilai Pancasila berkontribusi terhadap pengembangan <i>civic disposition</i> .
10	Pradipta (2026)	Menganalisis integrasi AI dan <i>civic intelligence</i>	<i>Literature Review</i>	Pendidikan	AI berpotensi mendukung pengembangan <i>civic intelligence</i> melalui pendekatan pedagogis.

Tabel 1 menunjukkan bahwa penelitian mengenai *Artificial Intelligence* dalam pendidikan masih didominasi oleh pengembangan media pembelajaran, pembelajaran adaptif, dan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada sisi lain, penelitian Pendidikan Pancasila lebih banyak membahas penguatan karakter, internalisasi nilai-nilai Pancasila, dan pembentukan kompetensi kewarganegaraan. Hubungan antara pemanfaatan AI dengan pengembangan *civic intelligence* masih belum banyak dibahas secara khusus. Sebagian besar penelitian memosisikan AI sebagai media pembelajaran, sedangkan perannya sebagai strategi pedagogis untuk mengembangkan kemampuan menganalisis persoalan kewarganegaraan, mengambil keputusan, dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila masih relatif terbatas. Sintesis tersebut menjadi dasar penyusunan model integrasi AI yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Hubungan antarkomponen tersebut menghasilkan suatu model integrasi AI yang menempatkan teknologi sebagai pendukung strategi pedagogis untuk memperkuat pembelajaran Pendidikan Pancasila sekaligus mendukung pengembangan *civic intelligence* peserta didik. Model hasil sintesis tersebut disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1 memperlihatkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dibangun melalui tiga komponen utama, yaitu *adaptive learning*, *interactive learning*, dan *learning analytics*. Ketiga komponen tersebut tidak bekerja secara terpisah, tetapi saling melengkapi dalam membentuk pembelajaran yang lebih kontekstual. *Adaptive learning* menyediakan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, *interactive learning* menciptakan ruang interaksi yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, sedangkan *learning analytics* memberikan informasi mengenai perkembangan belajar yang dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut mengarahkan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada proses yang lebih bermakna sehingga penguatan nilai-nilai Pancasila tidak berhenti pada penguasaan konsep, tetapi berkembang menjadi kemampuan berpikir dan bertindak sebagai warga negara.



Gambar 1. Model Integrasi *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan *Civic Intelligence* (Hasil Analisis Penulis, 2026).

Komponen pertama, *adaptive learning*, berperan dalam menyesuaikan materi, aktivitas, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan kemampuan serta kebutuhan setiap peserta didik. Sistem berbasis AI mampu mengidentifikasi perkembangan belajar kemudian merekomendasikan materi maupun latihan yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mempelajari nilai-nilai Pancasila sesuai dengan tahap perkembangan berpikirnya tanpa mengurangi ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat personal juga membantu guru mengakomodasi keberagaman kemampuan belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif (Laak & Aru, 2025).

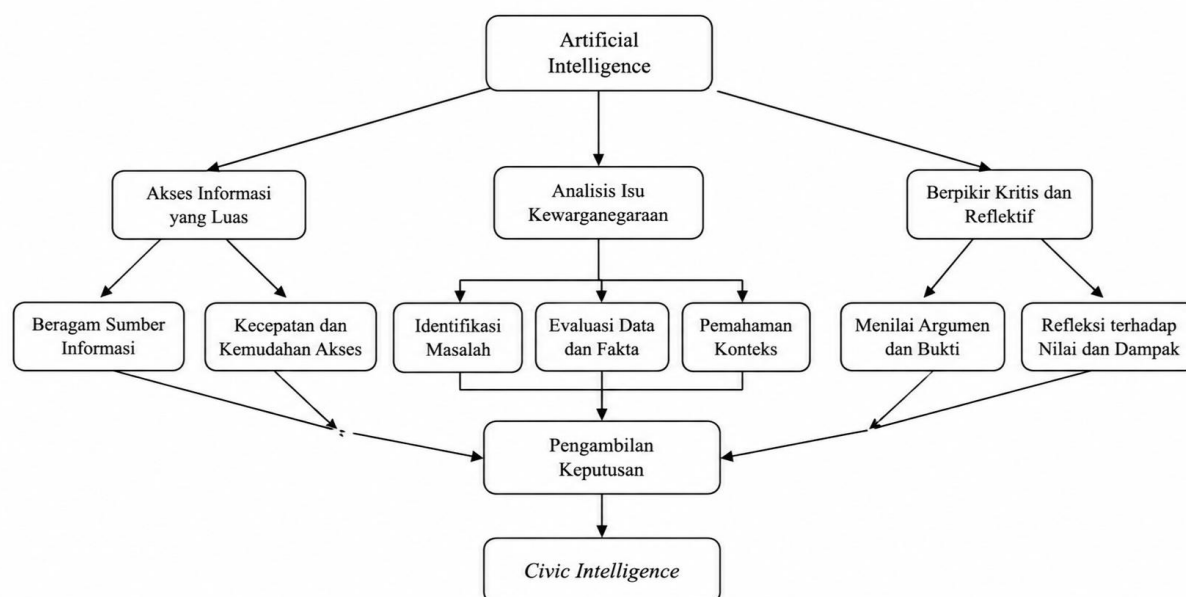
Komponen kedua, *interactive learning*, menempatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan AI memungkinkan guru menghadirkan berbagai aktivitas seperti simulasi, diskusi interaktif, pembelajaran berbasis kasus, maupun media digital yang mendorong peserta didik menghubungkan konsep Pancasila dengan persoalan nyata di lingkungan sekitarnya. Proses tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat, menganalisis berbagai perspektif, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Penggunaan media berbasis AI juga dilaporkan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik sehingga proses internalisasi nilai berlangsung lebih kontekstual dan menarik (Pratiwi, 2026). Pengembangan *e-comic* berbantuan Canva AI semakin memperkuat temuan tersebut karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar (Jariyah et al., 2026).

Komponen ketiga, *learning analytics*, memberikan dukungan bagi guru dalam memahami perkembangan belajar peserta didik melalui pemanfaatan data yang dihasilkan selama proses pembelajaran. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar, mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran, serta menentukan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, analisis data tidak hanya dimanfaatkan untuk melihat capaian akademik, tetapi juga memberikan gambaran mengenai perkembangan kemampuan berpikir kritis, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan yang menjadi bagian penting dalam pembentukan *civic intelligence*. Pemanfaatan *learning analytics* juga membantu guru melakukan refleksi terhadap efektivitas pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik (Cukurova, 2024).

Hasil sintesis menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi AI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, melainkan oleh kemampuan guru mengintegrasikan teknologi dengan tujuan pembelajaran. AI berfungsi sebagai instrumen yang memperkaya pengalaman belajar, sedangkan guru tetap memegang peran utama dalam memfasilitasi dialog, menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta membimbing peserta didik ketika menghadapi persoalan kewarganegaraan. Temuan ini memperluas kajian sebelumnya yang lebih banyak memandang AI sebagai media pembelajaran. Kajian ini menunjukkan bahwa AI perlu diposisikan sebagai bagian dari strategi pedagogis yang mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila secara lebih kontekstual, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan *civic intelligence* peserta didik (Pradipta, 2026b).

Kontribusi Artificial Intelligence terhadap Peningkatan Civic Intelligence Peserta Didik

Artificial Intelligence (AI) tidak hanya memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan *civic intelligence* peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual, reflektif, dan berbasis pemecahan masalah. Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa AI mampu memperluas akses terhadap informasi, membantu peserta didik menganalisis berbagai persoalan kewarganegaraan, serta mendorong kemampuan berpikir kritis sebelum mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Hubungan antarkomponen tersebut menunjukkan bahwa pengembangan *civic intelligence* tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang memadukan pemanfaatan teknologi dengan strategi pedagogis yang tepat. Model hasil sintesis tersebut disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kontribusi *Artificial Intelligence* terhadap Pengembangan *Civic Intelligence* Peserta Didik (Hasil Analisis Penulis, 2026).

Gambar 2 menunjukkan bahwa kontribusi AI terhadap pengembangan civic intelligence dibangun melalui tiga komponen utama, yaitu perluasan akses informasi, analisis isu kewarganegaraan, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan dan bermuara pada kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab sebagai wujud dari civic intelligence. Model ini memperlihatkan bahwa AI tidak secara langsung membentuk kecerdasan kewarganegaraan, tetapi berperan sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar sehingga peserta didik mampu memahami, menganalisis, dan menyikapi berbagai persoalan kewarganegaraan secara lebih mendalam.

Komponen pertama adalah perluasan akses informasi. Kehadiran AI memungkinkan peserta didik memperoleh informasi dari berbagai sumber yang lebih beragam dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks. Berbagai peristiwa aktual, isu sosial, maupun contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dapat diakses dengan lebih cepat sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk membandingkan berbagai sudut pandang sebelum membangun pemahamannya. Akses informasi yang lebih luas juga membantu peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan bermasyarakat sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman (Pradipta, 2026).

Komponen kedua berkaitan dengan kemampuan menganalisis berbagai isu kewarganegaraan. AI dapat dimanfaatkan untuk menghadirkan studi kasus mengenai demokrasi, keberagaman, hak dan kewajiban warga negara, maupun berbagai persoalan sosial yang berkembang di masyarakat. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga mengevaluasi fakta, memahami konteks, dan membandingkan berbagai alternatif penyelesaian sebelum menyampaikan pendapat. Proses analisis seperti ini menjadikan pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih bermakna karena peserta didik dilatih menghubungkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Marwa et al., 2024).

Komponen ketiga adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Pemanfaatan AI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menilai keakuratan informasi, mengidentifikasi bukti yang mendukung suatu argumen, serta merefleksikan dampak dari setiap keputusan yang diambil. Proses tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir secara rasional tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial yang menjadi dasar Pendidikan Pancasila. Meskipun AI mampu menyediakan berbagai informasi secara cepat, guru tetap memiliki peran penting dalam

membimbing peserta didik agar menggunakan teknologi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung (Wahyuni et al., 2025).

Ketiga komponen tersebut kemudian saling terintegrasi dalam membentuk kemampuan pengambilan keputusan sebagai indikator utama *civic intelligence*. Pengambilan keputusan tidak hanya didasarkan pada banyaknya informasi yang diperoleh peserta didik, tetapi juga pada kemampuan menganalisis fakta, mempertimbangkan berbagai perspektif, serta menghubungkan hasil analisis dengan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik yang memiliki *civic intelligence* tidak sekadar memahami konsep kewarganegaraan, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut ketika menghadapi persoalan sosial maupun kehidupan bermasyarakat secara bertanggung jawab (Aziz & Ramadhan, 2024).

Hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa kontribusi AI terhadap pengembangan *civic intelligence* dipengaruhi oleh kualitas desain pembelajaran yang dirancang guru. AI menyediakan berbagai sumber belajar, data, dan pengalaman belajar yang memperkaya proses pembelajaran, sedangkan internalisasi nilai-nilai Pancasila tetap berlangsung melalui diskusi, refleksi, kolaborasi, dan pembiasaan yang difasilitasi guru. Temuan ini memperluas kajian sebelumnya yang lebih banyak menilai efektivitas AI dari aspek teknologi, karena hasil sintesis menunjukkan bahwa AI perlu diposisikan sebagai strategi pedagogis yang mendukung pembentukan *civic intelligence* melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila yang kontekstual, kritis, dan berorientasi pada penyelesaian masalah kewarganegaraan (Pradipta, 2026b).

Implikasi Integrasi *Artificial Intelligence* terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Hasil sintesis menunjukkan bahwa integrasi *Artificial Intelligence* (AI) tidak hanya mengubah cara penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga memengaruhi peran guru, strategi pembelajaran, serta pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kehadiran AI mendorong pembelajaran menjadi lebih adaptif, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa AI tidak lagi diposisikan sebagai pelengkap pembelajaran, melainkan sebagai bagian dari strategi pedagogis yang dapat mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Pancasila apabila diimplementasikan secara tepat.

Implikasi pertama terlihat pada perubahan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi menjadi fasilitator yang merancang pengalaman belajar, membimbing proses berpikir peserta didik, serta mengarahkan pemanfaatan AI agar tetap selaras dengan tujuan pembelajaran. Peran tersebut menjadi semakin penting karena AI mampu menyediakan berbagai informasi secara cepat, tetapi belum mampu menggantikan fungsi guru dalam membimbing peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila, membangun karakter, serta menumbuhkan sikap kewarganegaraan yang bertanggung jawab. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi AI tetap bergantung pada kemampuan guru mengelola proses pembelajaran secara pedagogis (Pradipta, 2026b; Pradipta & Saputra, 2026).

Implikasi berikutnya berkaitan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pemanfaatan AI memberikan peluang bagi guru untuk menghadirkan materi yang lebih kontekstual melalui studi kasus, simulasi, sumber belajar digital, maupun aktivitas berbasis pemecahan masalah. Pembelajaran seperti ini membantu peserta didik menghubungkan konsep-konsep Pendidikan Pancasila dengan berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menganalisis permasalahan, menyampaikan argumentasi, dan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pengalaman belajar yang lebih kontekstual tersebut mendorong meningkatnya partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Pratiwi, 2026).

Di sisi lain, implementasi AI juga memerlukan perhatian terhadap aspek etika dan validitas informasi. Informasi yang dihasilkan AI tidak selalu sesuai dengan konteks pembelajaran maupun tujuan pembentukan karakter dalam Pendidikan Pancasila. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan verifikasi terhadap materi yang digunakan, membimbing peserta didik mengevaluasi informasi secara kritis, serta menanamkan etika dalam memanfaatkan teknologi digital. Pendekatan tersebut penting agar AI benar-benar menjadi sarana pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis tanpa mengurangi proses internalisasi nilai-nilai Pancasila yang menjadi tujuan utama pembelajaran (Cukurova, 2024).

Hasil sintesis juga memperlihatkan bahwa integrasi AI memberikan implikasi terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada masa mendatang. AI dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih personal, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, serta membantu guru memantau perkembangan peserta didik melalui pemanfaatan data pembelajaran. Pemanfaatan tersebut perlu didukung oleh peningkatan kompetensi digital guru, pengembangan kebijakan sekolah, serta penyediaan infrastruktur yang memadai agar implementasi AI dapat berjalan secara optimal di lingkungan sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *Artificial Intelligence* perlu dipahami sebagai strategi pedagogis yang mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Pancasila, bukan sekadar penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan model konseptual yang menghubungkan *adaptive learning*, *interactive learning*, dan *learning analytics* dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang kontekstual untuk mendukung pengembangan *civic intelligence* peserta didik sekolah dasar. Perspektif tersebut memperluas kajian sebelumnya yang lebih banyak membahas AI sebagai media pembelajaran, karena penelitian ini menempatkan AI sebagai instrumen pedagogis yang berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, serta internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Pradipta, 2026b; Zakiah & Herawati, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berpotensi mendukung pengembangan *civic intelligence* peserta didik sekolah dasar melalui pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan kontekstual. Hasil sintesis memperlihatkan bahwa penerapan *adaptive learning*, *interactive learning*, dan *learning analytics* dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membantu menganalisis berbagai persoalan kewarganegaraan, serta mendukung pengambilan keputusan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Temuan tersebut menegaskan bahwa AI tidak berperan sebagai pengganti guru, tetapi sebagai instrumen pedagogis yang mendukung terciptanya pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih efektif apabila diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang tepat. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyusunan model konseptual integrasi AI yang menghubungkan *adaptive learning*, *interactive learning*, dan *learning analytics* dengan pengembangan *civic intelligence* peserta didik sekolah dasar. Model tersebut memperluas kajian sebelumnya yang umumnya berfokus pada pemanfaatan AI sebagai media pembelajaran, dengan menunjukkan bahwa AI juga dapat dimanfaatkan sebagai strategi pedagogis untuk memperkuat pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan kompetensi kewarganegaraan. Penelitian ini masih terbatas pada sintesis literatur sehingga belum menguji secara empiris efektivitas model yang diusulkan dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi eksperimen, penelitian tindakan kelas, atau penelitian pengembangan untuk menguji implementasi model integrasi AI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap peningkatan *civic intelligence* peserta didik pada berbagai konteks sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, L. A., & Ramadhan, P. U. (2024). The Function of Pancasila Education in Elementary Schools in Promoting Students' Interpersonal Intelligence. *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/pcej.v3i1.18672>
- Cukurova, M. (2024). The interplay of learning, analytics, and artificial intelligence in education. *CoRR*, 56, 469–488. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/bjet.13514>
- Jariyah, C., Mulyono, D., & Satria, T. G. (2026). Development of CTL-based e-comic learning media assisted by Canva AI for Pancasila education in fourth-grade elementary school. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/jpp.v5i1.31522>
- Laak, K.-J., & Aru, J. (2025). AI and personalized learning. *Educational Technology & Society*, 28(4), 133–150. [https://doi.org/https://doi.org/10.30191/ETS.202510_28\(4\).RP08](https://doi.org/https://doi.org/10.30191/ETS.202510_28(4).RP08)
- Lestari, F. S. (2024). The Importance of Character for the Generation in the Digital Era. *Insights: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 32–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.59923/insights.v1i1.71>

- Marwa, N. K., Anwar, S., & Firmansyah, M. I. (2024). The Implementation of Artificial Intelligence in Islamic Education Learning at Elementary School. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1676–1686. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5413>
- Mulyani, H., Sapriya, S., Hubi, Z. B., Insani, N. N., & Nurgiansah, T. H. (2024). The Pancasila and citizenship education model as a constitutional education in elementary/Islamic elementary schools. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 7(1), 78–90.
- Pradipta, F. T. D. (2026a). Implementasi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan orientasi politik santri di pesantren. *Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Penelitian*, 2(1), 70–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.64877/alirfan.v2i1.64>
- Pradipta, F. T. D. (2026b). Integrasi Teknologi Pendidikan Berbasis Artificial Intelligence, dan Civic Intelligence dalam Pendidikan Politik. *BATARA: Journal of Learning Technology and Digital Society*, 1(1), 26–36.
- Pradipta, F. T. D., & Saputra, A. K. (2026). Integration of Pancasila Values and Islamic Teachings in Civic Education from the Perspective of the Qur'an and Hadith and Its Implications for Educational Participation and Gender Equality in Bangka Regency. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 5(2), 1479–1486. <https://doi.org/https://doi.org/10.61445/tofedu.v5i2.1706>
- Pratiwi, R. (2026). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) BERBASIS MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 63–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.44039>
- Wahyuni, S., Normansyah, A. D., Khoerudin, C. M., & Pasundan, U. (2025). CENDIKIA PENDIDIKAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE UNTUK MENINGKATKAN CRITICAL THINKING PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA. 17. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Zakiah, L., & Herawati, E. (2024). The Picture Storybook of Pancasila Values as the Formation of National Character in Pancasila and Civics Education Learning Class Five of Elementary School in Indonesia. *JTP- Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 32–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v26i1.40299>